

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak, berbicara membaca dan menulis. Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang memegang peranan penting dalam dinamika peradaban manusia. Dengan menulis dapat melakukan komunikasi, mengemukakan gagasan baik dari dalam maupun dari luar dirinya, dan mampu memperkaya pengalamannya. Melalui kegiatan menulis pula orang dapat mengambil manfaat bagi perkembangan dirinya. Setiap keterampilan itu erat kaitannya satu sama lain dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa pada dasarnya melalui hubungan yang teratur.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya seolah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan baik fiksi maupun non fiksi.

Kemampuan menulis adalah salah satu potensi ataupun keterampilan yang bersifat produktif dan dapat dilakukan oleh semua kalangan. Asalkan ia telah belajar sebelumnya baik secara informal maupun nonformal. Untuk menjadi seorang penulis yang mahir dan menghasilkan tulisan yang baik, tidak bisa di raih dengan cepat dan mudah, namun diperlukan usaha dan proses untuk mencapai ke arah tujuan yang diinginkan.

Di dalam kehidupan manusia, sastra sangat penting sekali lebih-lebih dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu wajarlah jika sastra dipilih menjadi salah satu bagian mata pelajaran di sekolah yang mempunyai peranan penting dan disejajarkan dengan mata pelajaran lain, selain itu pengajaran sastra juga dapat di jadikan salah satu cara untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia.

Karya sastra merupakan salah satu karya kreatif, karya sastra disebut karya kreatif karena diciptakan oleh manusia (Sastrawan) melalui proses kreatif, proses kreatif sastrawan dalam mengekspresikan pengalaman jiwa manusia dengan menggunakan media tertentu menjadi sebuah karya sastra. Dengan media bahasa yang estetik pengarang dapat menciptakannya menjadi karya sastra seperti novel, cerpen, drama, puisi, dan lain-lain. Salah satu jenis sastra yang paling banyak di gemari adalah novel, karena biasanya isi novel menyuguhkan banyak hal yang menarik yaitu umumnya menceritakan problema kehidupan yang sering kita lihat, peristiwa yang sering terjadi di sekitar kita bahkan kita yang kita alami sendiri.

Apabila dikaitkan dengan fenomena yang sekarang ini kebanyakan pengarang dalam menyuguhkan problema kehidupan dalam novelnya tersebut pasti menemukan banyak kesulitan-kesulitan agar karyanya itu menarik untuk dibaca, karena hal itulah kita sebagai pembaca pasti membuat pandangan, pendapat (opini) yang dibuat pembaca terhadap karya sastra dapat bermanfaat bagi penulisan sastra pengarang yang selanjutnya, dan melalui pendapat (opini) itu pembaca sendiri dapat menilai mana hal yang patut dicontoh dan mana yang tidak patut dicontoh, oleh karena itu setiap pembaca berhak memberikan pendapat

terhadap setiap karya sastra yang telah dibacanya, biasanya pendapat atau opini yang dibuat pembaca hanya menyangkut pada isi novel itu saja.

*Novel Laskar Pelangi* merupakan hasil karya sastra yang menggambarkan realitas kehidupan masyarakat. Dalam novel *Laskar Pelangi* dapat ditemukan sejumlah nilai-nilai kehidupan masyarakat yang dilukiskan dan digambarkan menurut kaca mata si pengarangnya (Andrea Hirata). Novel *Laskar Pelangi* juga menggambarkan interaksi kehidupan masyarakat yang digambarkan oleh para pelaku tokoh cerita.

Karya sastra bukan hanya untuk dinikmati tetapi juga dapat dimengerti, untuk itulah diperlukan kajian atau penelitian dan analisis mendalam mengenai karya sastra. Chamamah (dalam Jabrohim, 2003:9) mengemukakan bahwa penelitian sastra merupakan kegiatan yang diperlukan untuk menghidupkan, mengembangkan, dan mempertajam suatu ilmu. Kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan ilmu memerlukan metode yang memadai yaitu metode ilmiah.

Novel merupakan salah satu ragam prosa di samping cerpen dan roman selain puisi dan drama, di dalamnya terdapat peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokohnya secara sistematis serta terstruktur. Hal ini sejalan dengan pemikiran (Sudijaman, 1990:55) yang menyatakan bahwa novel adalah prosa rekaan yang panjang, menyuguhkan tokoh-tokoh, dan menyampaikan serangkaian peristiwa dan latar belakang secara terstruktur. Diantara genre utama karya sastra, yaitu puisi, prosa, dan drama, genre prosa, khususnya novel, yang dianggap paling dominan dalam menampilkan unsure-unsur sosial. Namun dalam penelitian ini penulis hanya memilih novel sebagai bahan penelitian.

Meskipun ada pendapat bahwa cerita dalam sebuah novel merupakan gambaran kehidupan bukanlah kehidupan sesungguhnya. Namun, ada juga novel yang dituliskan dari pengalaman penulis sendiri. Misalnya tetralogi yang ditulis oleh Andrea Hirata. Novel ini menceritakan pengalaman Andrea Hirata, dengan segala keterbatasan kemampuan yang mampu mewujudkan cita-citanya kuliah di Paris. Andrea Hirata menampilkan hubungan ilmu pengetahuan dengan pendidikan moral menjadi sebuah hubungan yang sangat sempurna, serta dapat menjadi motivator bagi pembacanya. *Laskar Pelangi* sebuah novel yang pantas untuk dibaca pada semua kalangan, khususnya para pelajar yang masih labil dan membutuhkan motivasi sebagai motivasi siswa untuk terus maju yang dilandasi semangat pantang menyerah dalam mencari pengetahuan (Hirata, 2007:20).

Opini merupakan suatu pendapat atau pemikiran seseorang tentang suatu hal, tetapi pendapat yang dikemukakan tersebut diketahui atau dipahami oleh masyarakat umum. Ini bermakna kriteria opini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu aspek isi dan bahasa. Ditinjau dari aspek isi, maka makalah yang dibicarakan dalam opini bersifat umum, masalahnya jelas, dan bersifat analitis, sedangkan ditinjau dari aspek kebahasaan maka bahasa opini yang baik adalah singkat, padat, jelas, menarik, lancar.

Pada persoalan ini, peneliti akan membahas mengenai kemampuan siswa dalam melukiskan pendapat (opini) terhadap sebuah karya sastra yaitu novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dengan menggunakan Teknik Respons Terinci (*Itemized Response Technique*), karena teknik ini menuntut partisipasi yang sungguh-sungguh dari para peserta didik. Efektifitas dari penggunaan teknik

ini sangat dipengaruhi oleh sejauh mana pengalaman dan kepentingan para peserta didik yang erat hubungannya dengan program, komponen, proses, dan sebagainya, yang sedang dibahas. Teknik ini berguna sebagai alat komunikasi antar peserta didik, dan antar peserta didik dengan pendidik. Di antara peserta didik akan saling mengetahui sejauh mana penilaian peserta didik secara langsung terhadap hal-hal yang dilihat.

Alasan saya membuat judul ini karena untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuliskan pendapat atau opini terhadap sesuatu, peneliti mencoba menggunakan Teknik Respon Terinci (*Itimized Response Technique*) yang jarang digunakan oleh guru dalam mengajarkan materi sastra khususnya novel. Selain itu, teknik ini juga memudahkan siswa karena teknik ini dapat menumbuhkan suasana terbuka dan akrab sehingga semua peserta didik dapat mengajukan jawabannya dengan bebas, oleh karena hal-hal itulah maka peneliti tertarik menggunakan teknik ini dalam penelitian ini. Dewasa ini pengajaran sastra selama ini berpusat pada guru, siswa hanya menerima konsep-konsep dan teori-teori saja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Kurniati, dengan judul “Kemampuan Membuat Pendapat (Opini) dan Fakta Melalui Kegiatan Menyimak wacana oleh Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Kisaran Tahun Pembelajaran 2005/2006”, diperoleh nilai rata-rata sebesar 50,0 dikatakan pada tingkat yang kurang. Kemudian Sri Kurniati (2006:41) menyimpulkan bahwa dari 36 orang siswa yang diteliti hanya 4 orang siswa saja yang mendapat nilai yang sangat baik (sangat memuaskan). 10 orang siswa yang memperoleh nilai cukup, dan 22 orang siswa yang memperoleh nilai kurang.

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan siswa dalam membuat pendapat (Opini) dan Fakta masih tergolong rendah, sehingga perlu dikaji lagi dengan mencari faktor-faktor utama penyebabnya, menurut hemat peneliti kurangnya pengetahuan siswa tentang teori pendapat (Opini) dan fakta, disebabkan karena penggunaan teknik yang digunakan guru sewaktu mengajarkan materi ini kurang tepat.

Untuk mengetahui Pengaruh Teknik Respons Terinci (*Itimized Response Technique*) ini, peneliti menggunakan Teknik Ekspositori sebagai teknik pembandingan, karena teknik ini menuntut keaktifan siswa dalam memperhatikan konsep-konsep dan teori-teori yang akan diajarkan guru, sehingga peneliti tertarik untuk menjadikan teknik ini sebagai teknik pembandingan karena selama ini teknik ekspositori yang sering digunakan guru dalam mengajarkan sastra, karena peneliti ingin melihat yang manakah antara kedua teknik ini yang lebih efektif dalam menulis opini pada sebuah karya sastra khususnya novel.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Teknik Respon Terinci (Itimized Response Technique) Terhadap Kemampuan Menulis Opini berdasarkan novel *Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*” oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

## **B. Identifikasi Masalah**

Setiap masalah dapat diselesaikan dengan baik dan terarah jika masalah tersebut jelas identifikasinya. Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa pada karya sastra khususnya novel masih tergolong rendah.
2. Kemampuan siswa dalam menulis opini atau pendapat masih tergolong rendah.
3. Pengetahuan siswa dalam membuat opini pada novel masih kurang.
4. Siswa mengalami kesulitan dalam menuliskan opini pada novel.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan dan untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan penelitian maka perlu dibuat batasan masalah. Pada penelitian ini, masalah dibatasi dan difokuskan pada “ Bagaimana Kemampuan Siswa dalam Menuliskan Opini Pada novel *Laskar Pelangi* dengan Menggunakan Teknik Respons Terinci (*Itimized Response Technique*) oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas maka perlu dirumuskan

masalah yang akan diteliti agar penelitian ini terarah, maka permasalahan dalam penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis opini kelas XI SMA Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 dengan teknik ekspositori?
2. Bagaimana kemampuan menulis opini kelas XI SMA Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 dengan teknik respons terinci?
3. Apakah teknik respon terinci berpengaruh secara signifikan kemampuan menulis opini pada novel “Laskar Pelangi” karya Andrea Hirata oleh siswa kelas XI SMA Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 terhadap teknik ekspositori?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Apabila seseorang melakukan sebuah penelitian pasti ada tujuan tertentu maka kegiatan penelitian yang dilakukan ini akan lebih terarah dan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien, maka peneliti membuat tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis opini siswa kelas XI SMA Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 yang diajari dengan menggunakan teknik respons terinci (*itemized response technique*)
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis opini siswa kelas XI SMA Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 dengan menggunakan teknik ekspositori.



3. Untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar menulis opini siswa yang diajari dengan teknik respons terinci dengan hasil belajar menulis opini dengan teknik ekspositori.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setiap pelaksanaan penelitian pasti ada manfaatnya. Manfaat itu merupakan hasil yang ingin diperoleh peneliti. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar sarjana.
2. Untuk guru, meningkatkan keterampilan guru dalam memahami pembelajaran teknik respons terinci terhadap kemampuan menulis opini.
3. Untuk siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis opini.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru untuk membenahi diri dalam menyampaikan materi pelajaran dan metode apa yang tepat digunakan dalam menghadapi masalah belajar siswa.
5. Sebagai saran bagi peneliti sebagai calon pendidik untuk memperluas pengetahuan serta menambah wawasan bagi peneliti.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY